

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa hasil penelitian sebelumnya dari peneliti terdahulu mengenai topik yang terkait dengan penelitian, dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Halimatus & Santoso, Hadi (2023)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pertambangan Sektor Logam Mineral Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	<i>Independent:</i> <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Return on Asset</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE) <i>Dependent:</i> Harga Saham	1. <i>Current Ratio</i> (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham 2. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham 3. <i>Return on Asset</i> (ROA)

				<p>berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham</p> <p>4. <i>Return On Equity</i> (ROE) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham</p>
2	Abdullah <i>et al.</i> , (2022)	<p>Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia</p>	<p><i>Independent:</i> <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Working Capital Turnover</i>, <i>Earning Per Share</i> (EPS)</p> <p><i>Dependent:</i> Harga Saham</p>	<p>1. <i>Current Ratio</i> (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham</p> <p>2. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham</p> <p>3. <i>Return On Equity</i> (ROE) berpengaruh positif dan</p>

				<p>signifikan terhadap harga saham</p> <p>4. <i>Working Capital Turnover</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham</p> <p>5. <i>Earning Per Share</i> (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham</p> <p>6. <i>CR, DER, ROE, Working Capital Turnover, dan EPS</i> secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham</p>
--	--	--	--	--

3	Norhasanah, Indriati Sumarni (2021)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia tahun 2015-2019)	<i>Independent:</i> <i>Current Ratio</i> <i>(CR), Return</i> <i>On Asset</i> <i>(ROA),</i> <i>Dependent:</i> Harga Saham	1. <i>Current Ratio (CR)</i> berpengaruh terhadap harga saham 2. <i>Return On Asset</i> <i>(ROA)</i> berpengaruh terhadap harga saham
4	Kholifaturohmah & Djawoto (2020)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Infonesia	<i>Independent:</i> <i>Return On</i> <i>Equity (ROE),</i> <i>Net Profit</i> <i>Margin</i> <i>(NPM), Debt</i> <i>to Equity</i> <i>Ratio (DER),</i> dan <i>Price</i> <i>Earning Ratio</i> <i>Dependent:</i> Harga Saham	1. <i>Return On Equity</i> <i>(ROE)</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. 2. <i>Net Profit Margin</i> <i>(NPM)</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

				<p>3. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.</p> <p>4. <i>Price Earning Ratio</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.</p>
5	Aspriyadi, Dhani (2020)	<p>Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek</p>	<p><i>Independent: Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), Return On Equity Ratio (ROE), dan Earning Per Share</i></p>	<p>1. <i>Current Ratio (CR)</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham</p> <p>2. <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham</p> <p>3. <i>Return On Asset (ROA)</i> berpengaruh</p>

		Indonesia (BEI 2015-2019)	<i>Dependent:</i> Harga Saham	<p>singnifikan terhadap harga saham</p> <p>4. <i>Return On Equity</i> (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham</p> <p>5. <i>Earning per Share</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham</p>
6	Putri & Utiyati (2018)	<p>Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Sektor Pertambangan Perusahaan Batu Bara</p>	<p><i>Independent:</i> <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Return on Asset</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE) dan <i>Net Profit Margin</i></p> <p><i>Dependent:</i></p>	<p>1. <i>Current Ratio</i> (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham</p> <p>2. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham</p> <p>3. <i>Return on Asset</i> (ROA) berpengaruh</p>

			Harga Saham	<p>signifikan terhadap harga saham</p> <p>4. <i>Return On Equity</i> (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham</p> <p>5. <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham</p>
7	Bagus <i>et al.</i> , (2017)	<p>Pengaruh Kinerja Keuangan dan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan</p>	<p><i>Independent:</i></p> <p><i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Net Profit Margin</i>, <i>Earning Per Share</i>, Suku Bunga dan Pertumbuhan PBD</p> <p><i>Dependent:</i></p> <p>Harga Saham</p>	<p>1. <i>Current Ratio</i> (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.</p> <p>2. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.</p> <p>3. <i>Net Profit Margin</i> tidak berpengaruh</p>

				<p>signifikan terhadap harga saham</p> <p>4. <i>Earning Per Share</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham</p> <p>5. Suku Bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham</p> <p>6. Perumbuhan PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga shaam</p>
8	Nailal Husna (2016)	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada	<i>Independent: Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio, dan</i>	<p>1. <i>Return On Asset (ROA)</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p> <p>2. <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> tidak</p>

		Perusahaan Perbankan	<i>Earning Per Share (EPS), Dependent: Harga Saham</i>	berpengaruh signifikan terhadap harga saham 3. <i>Price Earning Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham 4. <i>Earning Per Share (EPS)</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
9	M. Farhan.SF (2016)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<i>Independent: Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Equity (ROE) Dependent: Harga Saham</i>	1. <i>Earning Per Share (EPS)</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham 2. <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

				3. <i>Return On Equity</i> (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham
10	Gere & Yuniati (2015)	Pengaruh Kinerja keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<i>Independent: Earning Per Share</i> (EPS), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Price Earning Ratio</i> (PER) <i>Dependent: Harga Saham</i>	1. <i>Earning Per Share</i> (EPS) mempunyai pengaruh terhadap harga saham 2. <i>Return On Equity</i> (ROE) mempunyai pengaruh terhadap harga saham. 3. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham 4. <i>Price Earning Ratio</i> (PER) mempunyai pengaruh terhadap harga saham

11	Susanti & Wirakusuma (2022)	Kinerja Keuangan dan Harga Saham Studi Pada Perusahaan Pertambangan	Independen: <i>Earnings per Share (EPS), Return On Equity (ROE), Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Sales Growth (SG), dan Book Value per Share (BVPS)</i> Dependen Harga saham	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Earning Per Share</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham</li> <li>2. <i>Return On Equity</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham</li> <li>3. <i>Net Profit Margin</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham</li> <li>4. <i>Sales Growth</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham</li> <li>5. <i>Return On Assets</i> berpengaruh terhadap harga saham</li> <li>6. <i>Book Value per Share</i> berpengaruh</li> </ol>
----	-----------------------------------	--	---	---

				terhadap harga saham
--	--	--	--	-------------------------



## 2.2 Kinerja Keuangan

### 2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi dalam Faisal, *et., al* (2018), kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemajuan perusahaan menggunakan aturan pengelolaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting untuk menggunakan sumber daya secara optimal untuk menghadapi perubahan lingkungan. Beberapa rasio yang digunakan sebagai alat ukur, yaitu rasio likuiditas, rasio *leverage/solvabilitas*, rasio aktivitas, rasio profitabilitas/rentabilitas dan rasio penilaian.

Menurut Hutabarat dalam Deshpande (2013), kinerja keuangan adalah salah satu analisis yang digunakan untuk melihat sejauh mana status perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan juga merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan bersama. Setiap pekerjaan yang sudah selesai dilakukan memerlukan penilaian atau pengukuran secara periodik.

Dari berbagai pendapat diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah suatu alat analisis yang digunakan para calon investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Kinerja keuangan juga merupakan suatu

gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan, sehingga para investor mendapat petunjuk terkait arah naik turunnya harga saham suatu perusahaan.

### **2.2.2 Manfaat Kinerja Keuangan**

Menurut Mulyadi dalam Barus, *et., al* (2017), manfaat kinerja keuangan adalah sebagai berikut: Untuk mengelola kegiatan organisasi secara efektif dan efisien dengan memotivasi pegawai secara maksimal.

1. Untuk membantu pengambilan keputusan yang berkaitan dengan karyawan seperti promosi, transfer dan pemutusan hubungan kerja.
2. Untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan memberikan kriteria seleksi untuk pemilihan dan evaluasi program pelatihan karyawan.
3. Memberi karyawan umpan balik tentang bagaimana atasan mereka menilai kinerjanya.
4. Menyediakan dasar bagi distribusi penghargaan.

### **2.2.3 Analisis Kinerja Keuangan**

Terdapat lima tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum menurut Fahmi dalam Pongoh (2013), yaitu sebagai berikut:

1. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan

*Review* disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

## 2. Melakukan perhitungan

Disini penerapan metode perhitungan disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang ada sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

## 3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh

Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya.

## 4. Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan

Pada tahap ini, analisis melihat kinerja keuangan perusahaan setelah menyelesaikan ketiga tahap tersebut kemudian dilakukan penafsiran untuk melihat permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perusahaan tersebut.

## 5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap terakhir, setelah menemukan berbagai masalah maka dicari solusinya untuk memberikan masukan agar segala hal yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat teratasi.

### **2.2.4 Pengukuran Kinerja Keuangan**

Sujarweni dalam Sihombing, Paulus A (2022), pengukuran kinerja keuangan adalah hal penting sebagai sarana atau indikator untuk meningkatkan kinerja operasional suatu perusahaan agar dapat bersaing dengan perusahaan lain secara efisien dan efektif. Kinerja keuangan dapat dinilai dengan menggunakan

beberapa alat analisis. Pengukuran kinerja keuangan juga berarti membandingkan antara standar yang ditetapkan dengan kinerja internal perusahaan.

Kinerja keuangan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dari kinerja keuangan dimasa lalu sering kali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja perusahaan dimasa yang akan datang dan hal-hal yang menarik perhatian secara langsung oleh pemakai seperti pembayaran dividen, upah, pergerakan harga, sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo.

#### **2.2.5 Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan**

Menurut Munawir dalam Asri, Dwi M.D (2018), menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

1. Mengetahui Tingkat Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.

2. Mengetahui Tingkat Solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Mengetahui Tingkat Rentabilitas

Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

4. Mengetahui Tingkat Stabilitas

Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya, serta membayar beban bunga atas hutang tepat pada waktunya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja keuangan memberikan penilaian atas pengelolaan asset perusahaan oleh manajemen. Manajemen perusahaan dituntut untuk melakukan evaluasi dan tindakan perbaikan atas kinerja keuangan perusahaan yang tidak sehat.

### **2.3 Laporan Keuangan**

Fahmi dalam Pongoh (2013), menyatakan laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan perusahaan, dan dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (revisi 2009) menyatakan laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Jadi laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan.

Laporan keuangan biasanya disusun oleh staff pimpinan perusahaan (manajemen) dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan.

Kasmir dalam Laksono (2017), menjelaskan beberapa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan kepada berbagai pihak yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan pada satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal dan hasil usaha yang dicapai perusahaan selama beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengidentifikasi kekuatan yang dimiliki perusahaan.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan yang harus diambil ke depan sehubungan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk mengevaluasi kinerja manajemen ke depan apakah perlu diperbarui atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan lain yang sejenis dengan hasil yang telah dicapai.

#### **2.4 Rasio Keuangan**

Rasio keuangan sebagai salah satu indikator yang digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan terutama bagi para investor dalam melakukan pengambilan keputusan atas kegiatan investasi yang dilakukan.

Menurut Hery dalam Partomuan (2021) rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar pos yang ada diantara laporan keuangan tersebut.

### 2.4.1 Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir dalam Mappiase, Andi Nur Aulia (2022), rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (hutang). Artinya, ketika perusahaan ditagih, maka akan mampu untuk memenuhi utang tersebut (membayar) terutama utang yang sudah jatuh tempo. Perusahaan dapat dikatakan likuid jika aktiva lancar lebih besar dari hutang lancar dan dapat dikatakan *in-likuid* apabila aktiva lancar lebih kecil dibandingkan hutang lancar. Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan ialah *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek (utang) yang akan jatuh tempo pada saat penagihan secara keseluruhan. Berikut rumus yang digunakan dalam menghitung *Current Ratio* (CR):

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

(Hery, 2018)

### 2.4.2 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Selain itu rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan ialah *Return On Equity* (ROE).

Hery dalam Partomuan, (2021), *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih atau dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah

laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Equity* (ROE):

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

(Hery, 2018)

### 2.4.3 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Selain itu rasio ini juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan ialah *Debt to Equity Ratio* (DER):

Menurut Hery dalam Partomuan (2021), *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi hutang terhadap modal. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan atau dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang akan dijadikan sebagai jaminan hutang. Berikut rumus yang digunakan dalam menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER):

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100 \%$$

(Hery, 2018)

#### 2.4.4 Rasio Pasar

Rasio pasar merupakan rasio yang menunjukkan informasi penting perusahaan yang diungkapkan dalam basis per saham. Selain itu rasio ini memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan dimasa lalu serta prospek dimasa mendatang.

*Earning Per Share* (EPS) menurut Syamsuddin dalam Asri, Dwi M.D (2018), merupakan rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. *Earning Per Share* adalah suatu indikator keberhasilan perusahaan. EPS juga merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan para investor untuk menganalisis kemampuan perusahaan mencetak laba berdasarkan saham yang dimilikinya. Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung EPS yaitu:

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak-Deviden}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

(Syamsuddin, 2009)

#### 2.5 Saham

Saham (*stock*) adalah salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Penerbitan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pembiayaan perusahaan. di sisi lain, saham merupakan salah satu sarana investasi yang banyak dipilih investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik.

Saham dapat diartikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan

menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, hak tagih atas kekayaan perusahaan, dan berhak ikut serta dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### **2.5.1 Keuntungan Saham**

Pada dasarnya, terdapat dua keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau mempunyai saham, yaitu:

#### **1. Dividen**

Dividen merupakan pembagian keuntungan yang dibagikan perusahaan yang berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen dibagikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

#### **2. Capital Gain**

Capital Gain adalah selisih antara harga jual beli dan harga jual. Capital gain terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder.

### **2.5.2 Jenis – Jenis Saham**

Menurut Darmadji dalam Asri, Dwi M.D (2018), dalam praktiknya jenis-jenis saham dapat ditinjau dari berbagai segi yaitu:

#### **1. Dari cara peralihan**

##### **1) Saham atas unjuk (*bearer stock*)**

Merupakan saham yang tidak tertulis nama pemilik dalam saham tersebut. Jenis saham ini mudah untuk dialihkan atau dijual kepada pihak lain.

2) Saham atas nama (*registered stock*)

Merupakan saham yang didalamnya tertulis nama pemilih saham tersebut. Apabila saham tersebut akan dialihkan kepada pihak lain maka diperlukan syarat dan prosedur tertentu.

2. Dari segi hak tagih

1) Saham biasa (*common stocks*)

Bagi pemilik saham ini, hak untuk memperoleh dividen akan didahulukan kepada saham preferen. Begitu pula dengan hak terhadap harta apabila Perusahaan dilikuidasi.

2) saham preferen (*preferred stocks*)

merupakan sahaam yang memperoleh hak utama dalam dividen dan harta apabila Perusahaan dilikuidasi.

## 2.6 Harga Saham

Harga saham didefinisikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham dengan harapan mendapat keuntungan perusahaan yang tinggi. Harga saham adalah harga *closing price* pada periode pengamatan dan sangat tergantung dengan kondisi ekonomi, kondisi politik, serta kinerja perusahaan tersebut. Pergerakan harga saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran para investor, pada saat kondisi permintaan lebih banyak dari penawaran, maka harga akan cenderung naik. Demikian sebaliknya pada saat penawaran lebih banyak dibandingkan permintaan maka harga saham akan cenderung turun (M, Farhan. SF, 2016).

Menurut Sunariyah (2011) harga saham diartikan sebagai harga pasar (market value) yaitu harga saham yang ditemukan dan dibentuk oleh mekanisme pasar modal. Pada hakikatnya harga saham merupakan penerimaan besarnya pengorbanan yang harus dilakukan oleh setiap investor untuk penyertaan dalam perusahaan. Harga saham di bursa efek akan bergerak sesuai dengan kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi atas saham. Tinggi rendahnya harga saham lebih banyak dipengaruhi oleh pertimbangan pembeli dan penjual tentang kondisi internal dan eksternal.

### **2.6.1 Jenis Harga Saham**

Menurut Widodoatmojo (2012) harga saham dibagi menjadi tiga macam yaitu sebagai berikut:

#### **1. Harga Nominal**

Harga nominal adalah harga yang tercantum dalam sertifikat yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan.

#### **2. Harga Perdana**

Harga perdana merupakan harga ketika saham tersebut pertama dicatat dalam bursa efek. Biasanya harga saham pada pasar perdana ditetapkan oleh penjamin emisi dan emiten. Dengan demikian, dapat diketahui berapa harga saham emiten akan dijual kepada masyarakat yang biasanya untuk menentukan harga saham perdana.

### 3. Harga Pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor satu dengan investor lainnya.

Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan dalam bursa efek.

#### 2.6.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham bergerak secara fluktuatif, artinya saham tersebut mengalami kenaikan dan penurunan tergantung dengan situasi yang ada dalam Perusahaan. Menurut Husnan, Suad (2005) harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu:

##### 1. Faktor Internal

- 1) Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan dan laporan penjualan.
- 2) Pengumuman ketenagakerjaan seperti negoisasi baru, kontak baru, pemogokan dan lainnya.
- 3) Pengumuman pendanaan seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- 4) Pengumuman badan direksi manajemen seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
- 5) Pengumuman pengambilan diverifikasi seperti laporan *merger* investasi, investasi ekuitas, laporan investasi, dan lainnya.

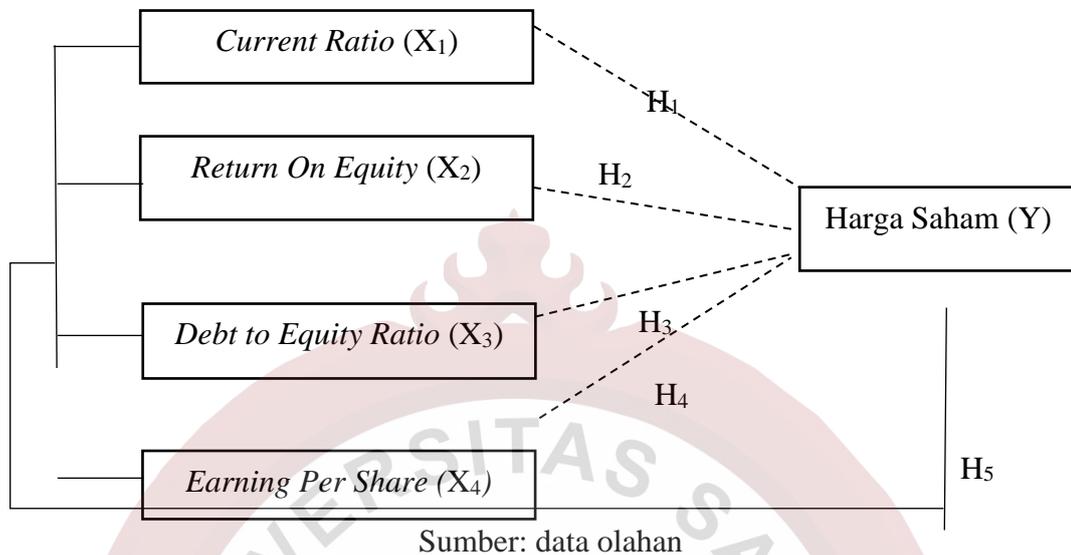
## 2. Faktor Eksternal

- 1) pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- 2) Pengumuman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajer dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- 3) Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan, volume, atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan *trading*.

### 2.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka pikir adalah sebuah konsep tentang teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Berdasarkan teori yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka dapat digambarkan kerangka pikir yang menjelaskan pengaruh variabel *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham sebagai berikut:

Gambar 2.1. Kerangka pikir



Sumber: data olahan

Keterangan:

----- : Berpengaruh secara parsial

————— : Berpengaruh secara simultan

## 2.8 Hipotesis

Hipotesis merupakan praduga atau asumsi yang harus diuji melalui data atau fakta yang diperoleh dengan melalui penelitian. Menurut Sugiyono (2009) hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan masalah penelitian sudah dinyatakan dalam bentuk pernyataan. Hipotesis dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan berdasarkan pada teori dan hasil penelitian sebelumnya. Berdasarkan kerangka pikir diatas maka hipotesis penelitian ini adalah:

### **2.8.1 Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022**

*Current Ratio* adalah analisis yang menunjukkan perbandingan antara aktiva lancar dan utang lancar pada suatu perusahaan. *Current ratio* sendiri bertujuan untuk mengukur suatu kemampuan perusahaan guna memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar. *Current ratio* yang tinggi memiliki arti bahwa perusahaan mempunyai aktiva lebih untuk operasional perusahaan. Apabila kinerja perusahaan menunjukkan prospek baik, khususnya dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya, maka saham yang dimiliki tentu diminati oleh para investor dan harganya juga mengalami peningkatan.

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Abdullah *et al.*, (2022), menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan. Namun hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aspriyadi, Dhani (2020), menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pertama yang diajukan adalah:

**H1 = *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham**

### **2.8.2 Pengaruh *Retrun On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022**

*Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa mampu perusahaan menggunakan modal yang ada untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Dalam melakukan investasi tentu para investor perlu memperhitungkan laba yang akan diperoleh nantinya. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan

laba dari modal sendiri akan menunjukkan kinerja yang semakin baik. Jika nilai ROE mengalami kenaikan maka harga saham juga akan mengalami peningkatan, akan tetapi apabila nilai *Return On Equity* mengalami penurunan maka harga saham juga akan menurun. Nilai ROE yang semakin tinggi tingkat persentasenya maka perusahaan dinilai mampu memanfaatkan ekuitas yang dimiliki, efisiensi dalam menggunakan modal sendiri dan dana yang ditanamkan oleh para investor dalam menghasilkan laba. akan memberikan jaminan berupa keuntungan kepada investor atas kegiatan investasi yang dilakukannya. Hal tersebut tentu akan menarik investor dalam menanamkan modalnya dengan persepsi bahwa Perusahaan akan mampu memberikan laba yang tinggi.

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kholifaturrohmah & Djawoto (2020), menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti & Wirakusuma (2022), bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kedua yang diajukan adalah:

H2 = *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham

### **2.8.3 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022**

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang membandingkan antara total utang dengan modal yang dimiliki perusahaan. Total hutang yang dimaksud disini ialah total hutang jangka pendek dan total hutang jangka panjang. Sebagian investor

DER dinilai sebagai tanggung jawab perusahaan terhadap pihak ketiga yaitu kreditor yang memberikan pinjaman kepada perusahaan. Apabila penggunaan hutang yang semakin tinggi maka akan berdampak buruk terhadap kinerja perusahaan. Karena tingkat utang yang semakin tinggi maka beban bunga yang harus diterima perusahaan juga mengalami peningkatan sehingga menyebabkan pengurangan terhadap laba atau keuntungan. Hal tersebut membuat investor tidak tertarik berinvestasi pada perusahaan tersebut karena mencerminkan Tingkat risiko perusahaan yang tinggi.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bagus *et al.*, (2017), berpendapat bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Husna, Nailal (2015) bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis ke empat yang diajukan adalah:  
 $H_3 = \text{Debt to Equity Ratio}$  memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham

#### **2.8.4 Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022**

*Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung deviden pada suatu perusahaan. EPS juga digunakan untuk mengukur laba bersih yang dihasilkan perusahaan tiap lembar saham yang dibeli oleh investor. Penggunaan EPS yang sudah tercapai dapat mencerminkan atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan per lembar sahamnya. Apabila rasio ini mengalami peningkatan maka tingkat pengembalian yang akan

diberikan kepada pelaku investasi juga mengalami peningkatan. Hal ini akan menjadi motivasi bagi investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi secara otomatis akan menaikkan harga saham perusahaan.

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gere & Yuniati, (2015), menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh M Farhan. SF (2016) bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis ketiga yang diajukan adalah:

H4 = *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return Saham*

#### **2.8.5 Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022**

Analisis pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap harga saham merupakan analisis yang lebih cenderung digunakan untuk pengambilan keputusan dalam investasi untuk mendapatkan keuntungan dari deviden yang dibagikan oleh perusahaan penerbit saham. Pada dasarnya harga saham didefinisikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham dengan harapan mendapat keuntungan perusahaan yang tinggi. Apabila dilihat dari segi perusahaan, maka dengan adanya keuntungan yang tinggi maka dengan sendirinya memberikan nilai tambah bagi perusahaan sehingga menarik para investor untuk melakukan investasi pada perusahaannya.

Dalam hal ini penentuan keuntungan atas dana yang ditanamkan investor dalam berinvestasi saham didasarkan pada asumsi bahwa perusahaan dapat memaksimalkan komponen-komponen kinerja keuangan seperti laba per lembar saham, deviden per saham, dan potensi pertumbuhan perusahaan. Berdasarkan uraian diatas dan penelitian sebelumnya, diajukan hipotesis sebagai berikut:

H5 = *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh secara simultan terhadap Harga Saham

